

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA FISKAL TERHADAP  
PERSISTENSI LABA PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area**

**OLEH:  
FIRKY RADITA  
15.833.0052**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/18/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA FISKAL TERHADAP  
PERSISTENSI LABA PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
FIRKY RADITA  
15.833.0052**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/18/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FIRKY RADITA  
NPM : 158330052  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 25 September 2019  
Yang menyatakan

Firky Radita

158330052

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2019

Firky Radita  
158330052



Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Fiskal Terhadap  
Persistensi Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Medan

Nama Mahasiswa : FIRKY RADITA

NPM : 158330052

Jurusan : Akuntansi

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

**Drs. Ali Usman Siregar, M.Si**

Pembimbing I

**Hasbiana Dalimunthe S.E, M.Ak**

Pembimbing II

**Dr.Ihsan Effendi, SE, M.Si**

Dekan

**Ilham Ramadhan Nasution,SE,Ak,M.Si,CA**

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2019

## RIWAYAT HIDUP

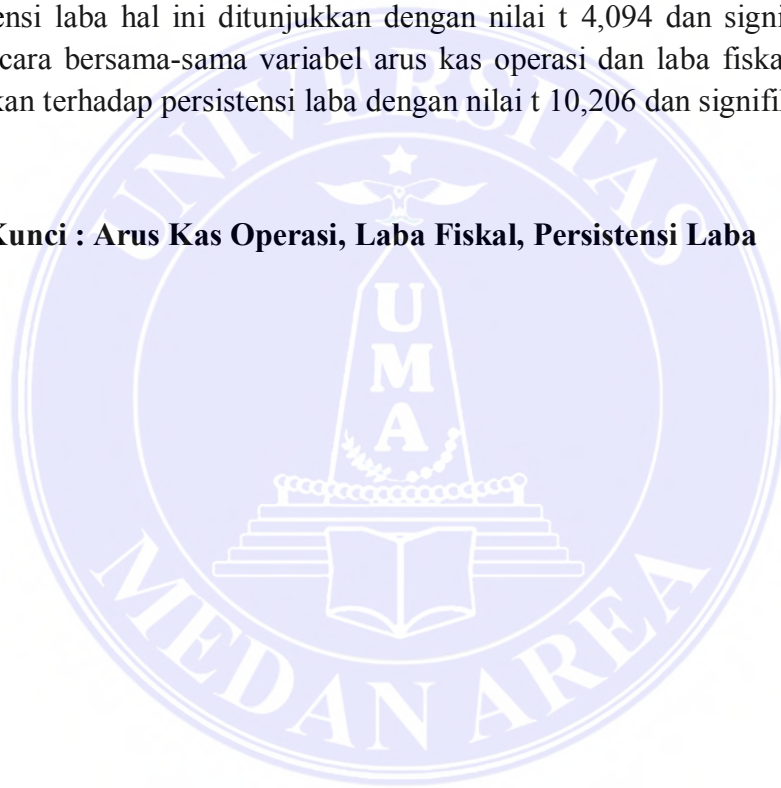
Peneliti dilahirkan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 01 Desember 1997 dari ayah Franky dan ibu Elvira. Peneliti merupakan putri pertama dari lima bersaudara. Tahun 2015 peneliti lulus dari SMA DHARMAWANGSA dan pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti nyata tentang pengaruh arus kas operasi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosisatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahun 2012 sampai dengan 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan Teknik IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  0,438 dan signifikansi 0,665. Variabel laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  4,094 dan signifikansi 0,000. Dan secara bersama-sama variabel arus kas operasi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai  $t$  10,206 dan signifikansi 0,001.

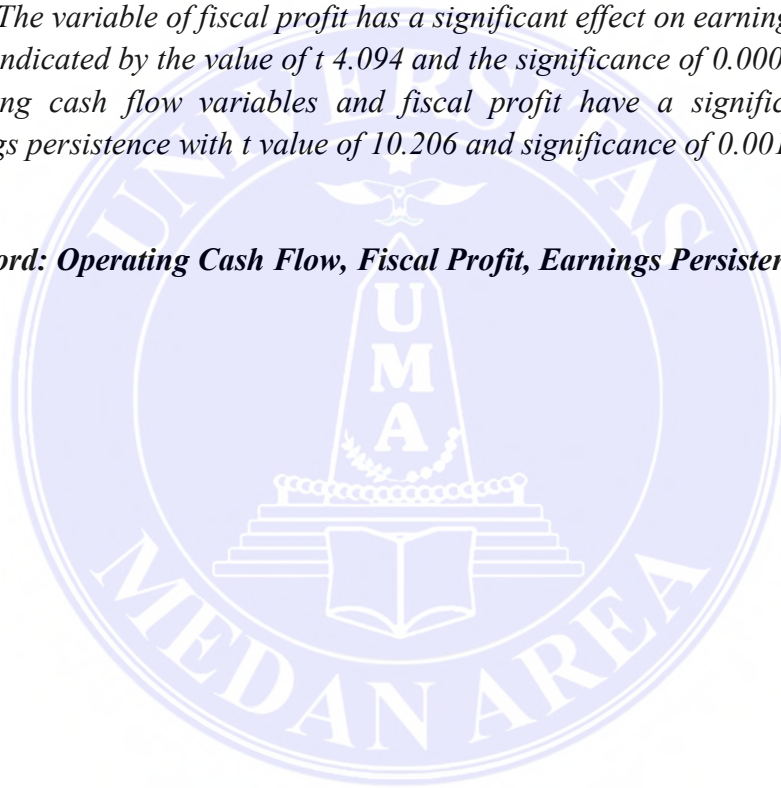
**Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Fiskal, Persistensi Laba**



## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to obtain concrete evidence of the effect of operating cash flow and fiscal profit on earnings persistence at PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan. This type of research is an associative method. The sample used in this study is the 2012 Financial Statements to 2018. The data source used in this study is secondary data. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 21. The data source used in this study is secondary data. The data analysis technique used in the study is multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 21. The results showed that the operating cash flow variable had no significant effect on earnings persistence, this was indicated by the  $t$  value of 0.438 and the significance of 0.665. The variable of fiscal profit has a significant effect on earnings persistence, this is indicated by the value of  $t$  4.094 and the significance of 0.000. And together operating cash flow variables and fiscal profit have a significant effect on earnings persistence with  $t$  value of 10.206 and significance of 0.001.*

**Key Word: Operating Cash Flow, Fiscal Profit, Earnings Persistence**





## DAFTAR ISI

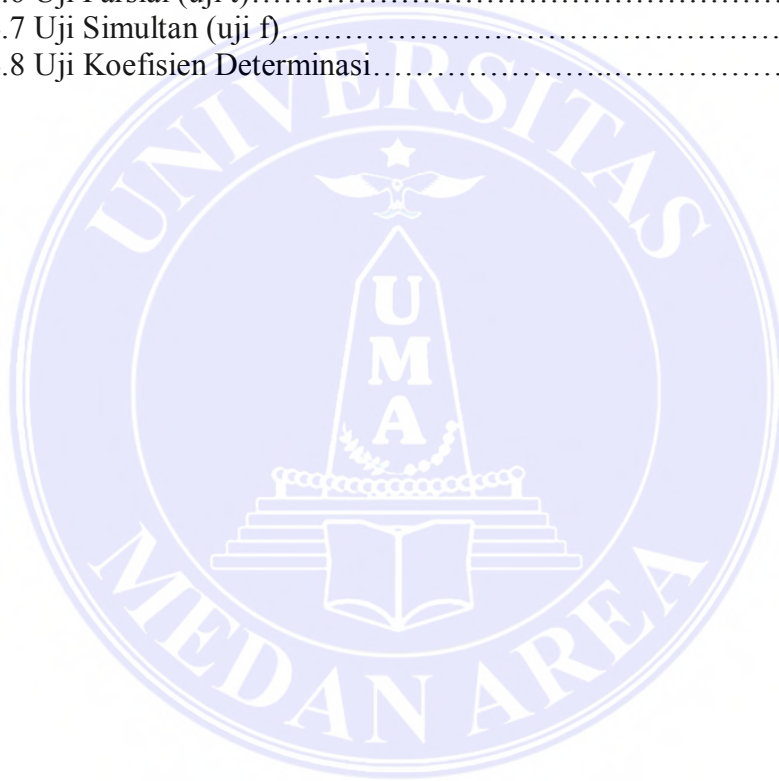
### Halaman

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Teori-Teori.....	7
2.1.1 Arus Kas Operasi.....	7
2.1.1.1 Tujuan Dan Kegunaan Arus Kas Operasi.....	8
2.1.1.2 Komponen Arus Kas Operasi.....	9
2.1.1.3 Klasifikasi Arus Kas Operasi.....	12
2.1.1.4 Metode Pelaporan Arus Kas Operasi.....	12
2.1.2 Laba Fiskal.....	16
2.1.2.1 Karakteristik Laba Fiskal.....	17
2.1.2.2 Faktor-Faktor Laba Fiskal.....	18
2.1.2.3 Jenis Laba Fiskal.....	19
2.1.2.4 Ketentuan Fiskal.....	21
2.1.3 Persistensi Laba.....	21
2.1.3.1 Metode Pengukuran Persistensi Laba.....	22
2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.....	23
2.3 Pengaruh Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba.....	23
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
2.5 Kerangka Konseptual.....	26
2.6 Hipotesis.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	29

3.3	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.7	Uji Hipotesis.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.1.1.1	Sejarah Perusahaan.....	37
4.1.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	39
4.1.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	40
4.1.2	Deskriptif Hasil Penelitian.....	41
4.2	Pembahasan Penelitian.....	43
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.2	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.2.3	Uji Hipotesis.....	50
4.2.4	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.....	54
4.2.5	Pengaruh Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba.....	55
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	58
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>X</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Arus Kas Operasi, Laba Fiskal dan Persistensi Laba.....	42
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	46
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	47
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.6 Uji Parsial (uji t).....	51
Tabel 4.7 Uji Simultan (uji f).....	52
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	53



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 <i>Histogram</i> .....	43
Gambar 4.2 <i>Normality Probability Plot</i> .....	44
Gambar 4.3 <i>Scaterrplot</i> .....	48



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam-Nya, mudah-mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Amin.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan”**.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua tersayang. Ayahanda Franky dan Ibunda Elvira. Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua peneliti tidak bisa seperti sekarang ini.
2. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Hery Syahril, SE, Msi.
5. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, Msi, CA.

6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing kedua, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorong kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM selaku sekretaris. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada peneliti.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti.
10. Seluruh staf pegawai Universitas Medan Area atas segala dukungan kepada peneliti.
11. PT Waskita Karya (persero) Tbk Medan atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian untuk bahas skripsi ini.
12. Nenek tersayang. Terima kasih untuk doa, kasih sayang yang lebih dari kasih sayang dan perhatian yang sangat luar biasa untuk peneliti. Terima kasih karena selalu ada di dalam duka peneliti. Terima kasih buat kerendahan hati yang telah di berikan. Terima kasih juga yang sedalam-dalamnya untuk support, dorongan, keritikkan dan ke khawatiran yang sangat berarti buat peneliti. Terima kasih penyemangat hidup peneliti.
13. Adik tersayang. Firza Yudio, Niko Fernando, Fiona Zovanka dan Kevin Diego. Terima kasih sebagai pelengkap di kehidupan peneliti.
14. Sepupu tersayang. Silvia Balqis. Terimah kasih telah menghibur peneliti.

15. Isni Apriza. Teman rasa saudara. Terima kasih untuk waktu dan semangat yang sudah diberikan. Terima kasih telah menjadi teman suka duka selama ini.
16. Khairani Lubis dan Khaira Frada. Terima kasih buat semua ilmu yang sangat membantu peneliti dalam pembuatan tugas akhir sampai tidak kenal waktu. Terima kasih buat motivasi yang luar biasa mendorong dan support yang tiada hentinya buat peneliti.
17. Elicia Maulidina, Benazir, Aufa Fauziah, Nita Ariani, Khairul Fadli. Terima Kasih untuk teman sahabat yang sangat luarbiasa freaknya. Terima kasih karena selalu ada buat peneliti. Terima kasih buat penyemangat, penghibur, dan pelengkap buat peneliti.
18. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir peneliti menyadari bahwa penelitian proposal ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senanatiasa peneliti terima.

Medan, 25 September 2019

Firky Radita  
158330052

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara dan perusahaan memiliki sudut pandang yang berbeda terkait pajak. Bagi negara pajak merupakan komponen penerimaan negara terbesar. Sedangkan bagi perusahaan pajak adalah suatu beban yang cenderung diminimalkan. Terkait perbedaan ketentuan akuntansi dan perpajakan memberikan celah bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat mengurangi nilai ekonomis dari suatu laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas laporan keuangan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsian yang tentunya labanya tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accruals*. Penelitian Burgstahler dan Dichev (1997) “Mendapatkan bukti bahwa perusahaan biasa melakukan aktivitas manajemen laba untuk menghindari pelaporan laba yang turun atau rugi”.

Isu ini penting bagi para investor yang menggantungkan keputusan investasinya berdasar atas informasi dalam laporan keuangan terutama terkait arus kas dan komponen laba. Kualitas laba yang baik menggambarkan laba yang bersifat sustain di masa depan. Kin Lo (2008) “Menghubungkan kualitas laba dengan tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan”. Aktivitas manajemen laba tinggi mengindikasikan kualitas laba rendah, namun manajemen laba rendah tidak serta merta mengindikasikan kualitas. Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba.



Menurut Penman dan Zhang (1999) “Persistensi laba adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang”. Menurut Djameluddin (2008) “Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan”. Persistensi laba ini menjadi hal yang penting karena pihak investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen yang tercermin pada laba yang akan datang. Persistensi laba juga sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*.

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI 2007) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Selain laba investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2002) “Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu”.

Hal ini menyebabkan semakin tinggi komponen arus kas operasi akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Laba perusahaan merupakan bagian terpenting dari perusahaan. Laba merupakan komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Melalui laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak hal ini yang membuat laba menjadi perhatian penting bagi *stakeholder*. Laba yang persisten cenderung stabil disetiap periode. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, dan pembagian dividen.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan. Dalam praktik di Indonesia, perusahaan bisnis menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Wibowo Subekti dalam tulisannya bahwa “Laba menurut akuntansi perpajakan atau laba fiskal adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan

pajak penghasilan”. Laba fiskal atau yang disebut dengan penghasilan kena pajak (*taxable income*) adalah selisih yang didapat dari penghasilan yang merupakan objek pajak penghasilan dikurangi dengan biaya yang diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Dengan demikian tujuan utama sistem perpajakan adalah pemungutan pajak yang adil, terdapatnya kepastian hukum, dan terjaganya penerimaan negara yang berasal dari pajak. Oleh karena itu di Indonesia sendiri, peraturan perpajakan mengharuskan perusahaan menghitung laba fiskal berdasarkan peraturan perpajakan.

Semua perusahaan pasti menginginkan laba yang persisten cenderung stabil di setiap periodenya, begitu juga dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan. PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan bergerak dibidang Konstruksi, yang beralamat di JL. Patriot No. 10 Sunggal, Medan Sunggal, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatra Utara. Laba yang diperoleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan pada tahun 2017 laba fiskalnya (laba kena pajak) sebesar Rp.4.201.572.490.754 dan pada tahun 2018 sebesar Rp.4.519.567.705.553 sedangkan arus kas operasinya adalah pada tahun 2017 sebesar Rp.5.959.562.435.459 dan pada tahun 2018 sebesar Rp.3.035.139.221.324. Arus kas operasi dan laba menjadi salah satu gambaran untuk para investor menginvestasikan dananya ke sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan?
2. Apakah laba fiskal berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan?
3. Apakah arus kas operasi dan laba fiskal berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti nyata tentang pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan.
2. Untuk mendapatkan bukti nyata tentang pengaruh laba fiskal secara parsial terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan.
3. Untuk mendapatkan bukti nyata tentang pengaruh arus kas operasi dan laba fiskal secara simultan terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan.

### 2. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan pengetahuan pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh arus kas operasi dan laba fiskal terhadap persistensi laba.

### 3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan tentang pengaruh arus kas operasi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan dan hasil-hasil yang perlu dibenahi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori-Teori

##### 2.1.1 Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 (2004) menjelaskan mengenai definisi dari arus kas operasi adalah “Arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”. Sedangkan menurut Sawir (2005) menjelaskan mengenai definisi arus kas operasi adalah “Seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk seperti deposito”.

Menurut Harahap (2004) menjelaskan mengenai definisi arus kas operasi adalah “Uang dan surat berharga lainnya yang dapat di uangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jauh tempo nya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang di sebabkan oleh perubahan tingkat bunga”. Menurut Machfoedz (1994) menjelaskan mengenai dari arus kas operasi adalah “Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas meliputi uang tunai (kertas dan logam)”.

Menurut Kuswadi (2005) menjelaskan mengenai definisi arus kas dan setara kas sebagai berikut “Arus kas adalah kas masuk dan kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. “Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*,

berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas operasi adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

### 2.1.1.1 Tujuan Dan Kegunaan Arus Kas Operasi

Adapun kegunaan arus kas operasi menurut Prastowo dan Juliaty (2003) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, yaitu memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap (2004) mengemukakan bahwa manfaat arus kas operasi adalah:

1. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut PSAK No.2 tahun (2013), kegunaan dan manfaat arus kas operasi antara lain adalah:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih dalam perusahaan struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama
4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang arus kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas.

### 2.1.1.2 Komponen Arus Kas Operasi

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama. Yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.



Sebagaimana yang dinyatakan oleh PSAK No.2 Tahun (2013) sebagai berikut.

“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut.

#### 1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No.2 Tahun (2015) mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Oleh karena itu arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Beberapa contoh aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun (2015), antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
2. Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## 2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No.2 Tahun (2015) menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2015, antara lain:

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

## 3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut PSAK No.2 Tahun (2015) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.

Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No.2 Tahun (2015), antara lain:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
3. Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya
4. Pelunasan pinjaman
5. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

### 2.1.1.3 Klasifikasi Arus Kas Operasi

Laporan arus kas (*cash flows*) mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori aktivitas-aktivitas operasi.

Menurut Harahap (2004) arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas operasional.
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas investasi.
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan atau pembiayaan

### 2.1.1.4 Metode Pelaporan Arus Kas Operasi

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Menurut Prastowo dan Juliaty (2004) untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua (2) metode, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu

kelompok utama penerimaan kas bersih dan pengeluaran kas bersih. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba-rugi berbasis tunai atau kas. Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung harus dihitung terlebih dahulu jumlah yang menjadi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Di bawah ini merupakan perhitungan-perhitungan untuk menyusun laporan arus kas menurut Kieso dan E. Donald (2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan sama dengan pendapatan/penjualan ditambah penurunan piutang usaha atau dikurangi kenaikan piutang usaha.
- b. Pembayaran kas kepada pemasok sama dengan harga pokok penjualan ditambah kenaikan persediaan atau dikurangi penurunan persediaan dan ditambah penurunan hutang usaha atau dikurangi kenaikan hutang usaha.
- c. Pembayaran kas untuk beban operasi sama dengan beban operasi ditambah kenaikan beban bayar dimuka atau dikurangi penurunan beban dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang beban akrual atau dikurangi kenaikan hutang beban akrual.
- d. Pembayaran kas untuk pajak penghasilan sama dengan pajak penghasilan ditambah kenaikan pajak dibayar dimuka atau dikurangi penurunan pajak dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang pajak atau dikurangi kenaikan hutang pajak.

## 2. Metode tidak langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung adalah metode yang laba-ruginya disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas penangguhan (*deferral*) atau aktual dari penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba/rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah/mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turunnya pos aktiva lancar dan utang lancar. Dalam metode ini pendapatan bersih disesuaikan dengan menghilangkan transaksi yang tidak tunai:

- a. Pengaruh transaksi yang belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti penambahan jumlah persediaan pendapatan yang belum direalisasi (*deferral income*), arus kas masuk dan keluar yang bertambah seperti piutang atau utang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti: penyusutan, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba/rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Menurut Harahap (2004) bahwa untuk menyusun arus kas, maka diperlukan:

1. Laporan laba/rugi lengkap.

Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisa arus kas.

2. Neraca perbandingan

Neraca juga harus lengkap, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam laporan baru untuk pertama kali, belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunan lebih gampang.

3. Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode

Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini pergunakan saja rumus debit kredit. Pegangan kita adalah:

- a. Pertambahan asset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas masuk.
- b. Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar.

4. Analisa atas perkiraan dana yang berubah yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini maka kita harus melakukan analisis atas perkiraan dana yang berubah yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun

tidak langsung. Analisa ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

### 2.1.2 Laba Fiskal

Laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. Laba Fiskal dihitung dengan cara laba akuntansi atau laba komersial dikurangi/ditambah dengan koreksi fiskal.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2007) “Laba fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan pajak”. Sedangkan menurut Setiawan dan Musri (2006) “Laba fiskal adalah penyesuaian ketentuan menurut pembukuan secara komersial atau akuntansi yang harus disesuaikan menurut ketentuan pajak”. Akibatnya laba fiskal dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi laba akuntansi, apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas rendah dan konsekuensinya publik akan merespon negatif angka laba yang dilaporkan tersebut.

Menurut Kieso (2011) “Perusahaan harus mencatat utang pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhan atau jumlah yang dapat dikurangkan untuk memperkecil laba kena pajak ditahun mendatang sehingga perusahaan harus mencatat aset pajak tangguhan dan mengakui manfaat pajak tangguhan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba fiskal (*taxable income*) merupakan laba yang digunakan sebagai dasar dalam pengenaan pajak

penghasilan, yang dapat dihitung dengan cara laba akuntansi ditambah/dikurangi dengan besarnya perbedaan tetap dan perbedaan permanen sesuai dengan metode perhitungan yang berlaku didalam peraturan perpajakan.

### 2.1.2.1 Karakteristik Fiskal

Diawali dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana diubah terakhir kali Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, bahwa pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang.

Menurut waluyo (2010) berdasarkan definisi-definisi fiskal menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pajak mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pajak Merupakan Kontribusi Wajib dan Bersifat Memaksa  
Karakteristik pertama dari pajak ini akan menarik jika kita lihat dari teori kontrak sosialnya John Locke. Menurut John Locke ada tiga pihak dalam kontrak sosial yaitu pencipta kepercayaan yang diberi kepercayaan dan yang menerima manfaat dari pemberian kepercayaan tersebut. Pencipta kepercayaan dan yang menerima manfaat dari pemberian kepercayaan adalah masyarakat. Sedangkan pihak yang diberi kepercayaan adalah pemerintah atau pemegang kekuasaan. Dimana pihak yang diberi kepercayaan harus bertanggung jawab kepada masyarakat atas kewenangannya tersebut.
2. Pemungutan Pajak Dilakukan Berdasarkan Undang-Undang  
Pemungutan pajak secara eksplisit terdapat pada pasal 23A UUD 1945 yang berbunyi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang". Pasal ini memberikan amanat bahwa pemerintah dalam melaksanakan pemungutan pajak haruslah berdasarkan undang-undang. Oleh karena itu, dibentuk Undang- Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak Penghasilan, dan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan dibentuknya paket undang-undang perpajakan tersebut bukanlah tanpa konsekuensi. Konsekuensi yang harus dihadapi oleh warga negara sebagai wajib pajak adalah timbulnya hutang pajak apabila telah memenuhi persyaratan



subjektif dan objektif. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kewajiban membayar pajak timbul akibat adanya undang-undang.

3. Pajak Tidak Memberikan Kontraprestasi Secara Langsung  
Pemerintah menggunakan pajak yang dipungut untuk kebutuhan belanja seperti belanja bunga hutang, belanja subsidi, belanja kementerian/lembaga, transfer ke daerah, dana desa, dan belanja lainnya. Atau dalam rangka meningkatkan ekspor ke luar negeri, pemerintah memberikan insentif dengan memberlakukan tarif 0%.

### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Laba Fiskal

Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

1. Perbedaan prinsip akuntansi  
Beberapa prinsip SAK yang telah diakui secara umum tetapi tidak diakui dalam fiskal antara lain:
  - a. Prinsip konservatisme, penilaian persediaan akhir berdasarkan metode terendah antara harga pokok dan nilai realisasi bersih dan penilaian piutang dengan nilai taksiran realisasi bersih, diakui dalam akuntansi komersial, tetapi tidak diakui dalam fiskal.
  - b. Prinsip harga perolehan, dalam akuntansi komersial, penentuan harga perolehan untuk barang yang diproduksi sendiri boleh memasukkan unsur biaya tenaga kerja yang berupa natura. Dalam fiskal, pengeluaran dalam bentuk natura tidak diakui sebagai pengurangan/biaya.
  - c. Prinsip pemadanan (*matching*), akuntansi komersial mengakui biaya penyusutan pada saat aset tersebut menghasilkan. Dalam fiskal, penyusutan dapat dimulai sebelum menghasilkan.

2. Perbedaan metode dan prosedur akuntansi
  - a. Metode penilaian persediaan
  - b. Metode penyusutan dan amortisasi
  - c. Metode penghapusan piutang
3. Perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan dan biaya
  - a. Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial tetapi bukan merupakan objek pajak penghasilan. Dalam rekonsiliasi fiskal, penghasilan tersebut harus dikeluarkan dari total PKP atau dikurangkan dari laba menurut akuntansi komersial.
  - b. Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial tetapi pengenaan pajaknya bersifat final. Dalam rekonsiliasi fiskal, penghasilan tersebut harus dikeluarkan dari total PKP atau dikurangkan dari laba menurut akuntansi komersial.
4. Imbalan dengan jumlah melebihi kewajiban, sesuai dengan pasal 9(1) UU PPh.

### 2.1.2.3 Jenis Laba Fiskal

Djuanda (2010) terdapat 2 jenis laba fiskal berdasarkan perbedaannya yaitu:

1. Perbedaan permanen
 

Perbedaan permanen terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi pajak, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi komersial, namun tidak diakui menurut akuntansi berbeda secara permanen dengan laba kena pajak menurut fiskal. Pada umumnya perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008, yang berisi: “Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak”. Jadi, setiap penghasilan yang termasuk dalam pasal ini harus dikeluarkan dari

laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba fiskal. Berikut ini beberapa contoh penghasilan yang bukan merupakan objek pajak:

- a. Bantuan, sumbangan, termasuk zakat yang diterima badan amil zakat yang dibentuk secara sah.
- b. Warisan.
- c. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah.
- d. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa.
- e. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun, yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.

Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham, persekutuan, firma dan kongsi.

## 2. Perbedaan sementara

Perbedaan sementara merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. Adapun pasal dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan terkait dengan perbedaan temporer yaitu Pasal 6 ayat (1) huruf (h), yang berisi: “Besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih”, dengan syarat:

- a. Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial.
- b. Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau instansi pemerintah yang menangani piutang negara atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang/pembebasan utang antara kreditur dan debitur yang bersangkutan.
- c. Telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus.
- d. Wajib pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada Direktorat Jenderal Pajak, yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak.

Koreksi fiskal terdiri dari dua jenis, yaitu yang pertama koreksi fiskal positif dimana koreksi atas laporan keuangan komersial agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang menyebabkan jumlah Penghasilan Kena Pajak Badan dan PPh terutang bertambah. Kedua koreksi fiskal negatif dimana koreksi atas laporan keuangan komersial agar sesuai

dengan peraturan perundang-undangan pajak yang menyebabkan jumlah Penghasilan Kena Pajak dan PPh terutang berkurang.

#### 2.1.2.4 Ketentuan Fiskal

Menurut Waluyo (2010) Pendekatan penyusunan laporan keuangan fiskal sebagai solusi antara ketentuan akuntansi dan fiskal yaitu:

1. Ketentuan pajak secara dominan mewarnai praktik akuntansi, dalam pendekatan ini laporan keuangan fiskal murni disusun atas dasar perpajakan. Dengan demikian dalam melakukan pembukuan perusahaan menyusun laporan harus menurut ketentuan perpajakan dan menurut praktik pembukuan.
2. Ketentuan pajak untuk tujuan penyusunan laporan keuangan merupakan standar independensi dari prinsip akuntansi, dalam pendekatan ini perusahaan bebas untuk menyelenggarakan pembukuan berdasarkan prinsip dan metode akuntansi.
3. Ketentuan pajak merupakan sisipan terhadap standar akuntansi, pendekatan ini laporan keuangan atas dasar standar akuntansi. Tetapi preferensi di berikan kepada ketentuan pajak apabila tidak sesuai dan sejalan dengan standar akuntansi.

#### 2.1.3 Persistensi Laba

Menurut Wiryandari dan Yulianti (2009) “Penggunaan laporan keuangan berkepentingan atas laporan laba rugi perusahaan karena laporan tersebut dapat memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan di masa lalu maupun memprediksi arus kas masa depan”. Sedangkan Menurut Penman dan Zhang (1999) “Persistensi laba adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*)”.

Menurut Djamaluddin (2008) “Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan”. Persistensi laba ini menjadi

hal yang penting karena pihak investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen mendatang yang tercermin pada laba yang akan datang.

Menurut Jonas dan Blanchet (2000) “Persistensi laba juga sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*”. Wijayanti (2006) “Persistensi diukur dengan menggunakan koefisien dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang”.

Berdasarkan pengertian persistensi laba dari beberapa peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba saat ini dan laba masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa mendatang.

### **2.1.3.1 Metode Pengukuran Persistensi Laba**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio yang sama dengan Persada (2010) yaitu perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.

$$\text{PRST} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Ini} - \text{Laba Sebelum Pajak Sebelumnya}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Di dalam penyusunan arus kas dibutuhkan informasi dari laporan laba/rugi yang lengkap jadi jika penyajian dalam laporan laba rugi kurang baik otomatis arus kas juga terpengaruh sehingga menyebabkan persistensi laba yang kurang baik. Banyaknya arus kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang.

## 2.3 Pengaruh Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Kontrak yang diterapkan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, mengakibatkan perusahaan mendelegasikan beberapa kewenangan kepada manajemen untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, menurut Hanlon (2005) “Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal juga dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen dalam proses akrual”. Dengan demikian laba fiskal dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah yaitu laba yang kurang persisten.

Beberapa penelitian sebelumnya mengasumsikan bahwa. perbedaan laba akuntansi dengan fiskal akan mengindikasikan kualitas laba rendah dan kurang persisten karena subjektivitas dalam proses akrual yang dilakukan manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari peneliti-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan di lakukan. Untuk melihat hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andriansyah Chowijaya, Rizal Effendi, dan Cherrya Dhia Wenny (2015)	Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Industri yang Tergabung di Indeks LQ-45)	Variabel Independen: laba akuntansi, laba fiskal, dan arus kas operasi.  Variabel Dependen: persistensi laba	1. Secara parsial, laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun variabel laba fiskal dan Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. dengan demikian Laba Akuntansi dapat dijadikan penilaian terhadap persistensi laba.  2. Secara simultan, laba akuntansi, laba fiskal, dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

2.	Adinda Lovini Sismi (2017)	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen: perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak, dan kepemilikan keluarga  Variabel Dependen: persistensi laba	Pada komponen ABTD terbukti bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas manajemen laba dan manajemen pajak sehingga memiliki persistensi laba lebih rendah. Perusahaan yang melakukan aktivitas manajemen laba dan manajemen pajak lebih tinggi baik positif maupun negatif memiliki persistensi laba lebih rendah daripada perusahaan yang melakukan aktivitas tersebut dengan intensitas kecil. Perusahaan dengan NBTD positif yang besar tidak terbukti memiliki persistensi laba yang lebih rendah, namun sebaliknya justru memiliki persistensi laba yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan NBTD terjadi karena perbedaan pajak dan akuntansi sesuai dengan regulasi pajak dan sesuai dengan karakteristik perusahaan. Perusahaan dengan NBTD negatif besar terbukti memiliki persistensi yang lebih rendah. Komponen ini juga terbukti memiliki persistensi laba lebih rendah daripada yang komponen NBTD bernilai kecil. Struktur kepemilikan keluarga
----	----------------------------	--	--	--



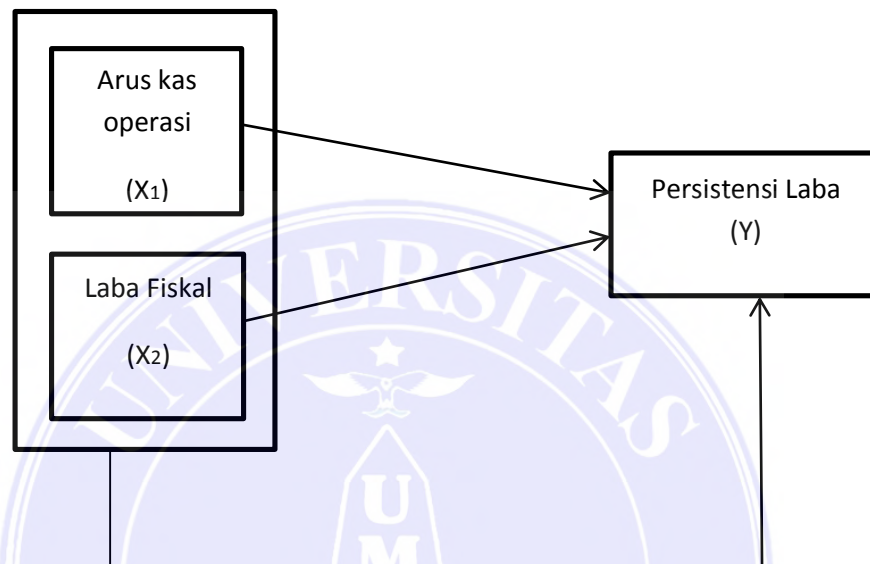
				terbukti memiliki pengaruh signifikan mengurangi persistensi laba kecuali pada saat diregresikan pada model yang memasukkan komponen ABTD besar dan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada keadaan tersebut, informasi mengenai kepemilikan keluarga menjadi kurang informatif dibandingkan informasi perpajakan.
3.	Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti (2016)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen: <i>book tax differences</i> dan aliran kas operasi. Variabel Dependen: persistensi laba	Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Secara parsial hanya aliran kas operasi yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba sedangkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang dibahas, terkait dengan hubungan antara arus

kas operasi dan laba fiskal terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan data dan mencari hubungan masing-masing variabel X terhadap Y.

Adapun kerangka konseptual penelitian ini yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul Arikunto (2006). Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: Diduga ada pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap persistensi laba.

H<sub>2</sub>: Diduga ada pengaruh signifikan antara laba fiskal terhadap persistensi laba.

H<sub>3</sub>: Diduga ada pengaruh signifikan antara arus kas operasi dan laba fiskal terhadap persistensi laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode asosiatif. Metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2017).

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperoleh. Untuk tempat pengambilan data ini dilakukan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan yang berada di JL. Patriot No. 10 Sunggal, Medan Sunggal, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatra Utara.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Januari sampai September 2019 dengan rincian waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

NO	Jenis Kegiatan	2019						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sep
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyelesaian Proposal	■	■					
3	Bimbingan Proposal		■	■				
4	Seminar Proposal				■			
5	Pengumpulan Data					■		
6	Pengolahan Data					■	■	
7	Seminar Hasil						■	
8	Sidang Meja Hijau							■

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan sejak berdiri pada tahun 1961 sampai sekarang.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya

karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”. Peneliti menggunakan sampel berupa laporan keuangan milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan periode tahun 2012 hingga tahun 2018 dalam laporan keuangan triwulan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Adapun batasan atau definisi operasional variabel yang diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Arus Kas Operasi (X <sub>1</sub> )	Arus kas operasi merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode	Arus Kas Operasi = (Arus Kas Pemasukan dari Aktivitas Operasi – Arus Kas Pengeluaran dari Aktivitas Operasi)	R A S I O

2.	Laba Fiskal (X <sub>2</sub> )	Laba fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan pajak.	Laba sebelum pajak - Beban pajak	R A S I O
3.	Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang ( <i>future earnings</i> ) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang ( <i>repetitive</i> ) dalam jangka panjang ( <i>sustainable</i> ).	PRST = Laba Sebelum Pajak Tahun Ini - Laba Sebelum Pajak Sebelumnya / Total Asset	R A S I O

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka-angka dan rumus-rumus atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

#### 2. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, data yang diperlukan peneliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan periode tahun 2012 hingga tahun 2018.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik Dokumentasi, yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari data yang berupa laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan periode tahun 2012 hingga tahun 2018.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (Bhakti, 2011). Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel arus kas, laba fiskal dan persistensi laba. Menurut Sugiyono (2017) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Dalam penelitian kuantitatif dengan perhitungan statistik dicari dengan aplikasi SPSS sebagai program untuk menganalisis data.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bisa jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas dan bebas heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual

yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Data dikatakan terdistribusi normal jika variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari 10%. Kriteria pada pengujian ini adalah apabila  $p \text{ value} > 0,5$  maka data berdistribusi secara normal dan apabila  $p \text{ value} < 0,5$  data tidak terdistribusi normal. Hal ini didukung juga dengan tampilan grafik dan histogram dan normal probability plot.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model yang tinggi antara. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Imam Ghazali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser (Gujarati, 2004) yang dikutip dalam (imam Ghazali 2013). Pada uji glejser nilai residual absolut diregresi dengan variabel indenpenden. Jika variabel indenpenden signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.



#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan Durbin Watson tabel, yaitu batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Kriteria pengujian adalah :

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ( $d_L < d < d_U$ ) atau DW terletak diantara  $4-d_U$  dan  $4-d_L$  ( $4-d_U < DW < 4-d_L$ ), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (inconclusive).
2. Apabila nilai DW melampaui  $4-d_L$  ( $DW > 4-d_L$ ) berarti ada autokorelasi negatif.
3. Apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan  $4-d_U$  ( $d_U < DW < 4-d_U$ ), berarti tidak terdapat autokorelasi.

#### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2013) “Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen”.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini memprediksi nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi linear berganda Imam Ghozali (2013) dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = persistensi laba

a = konstanta regresi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = variabel arus kas operasi

X<sub>2</sub> = variabel laba fiskal

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = interaksi antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

e = unsur ganggu (error)

### 3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel (Y). analisis linear berganda dilakukan dengan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian:

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$  ditolak.

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$  diterima.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95%.

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak.

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, Soekrisno dan Estralita Trisnawati. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Wardield. 2011. *Intermediate Accounting*. United States Amerika : John Willey and Sons.
- Djuanda, Gustian dan Irwansyah Lubis. 2010. *Pelaporan Pajak Penghasilan*. Edisi 1. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics 4th edition*. Singapura: McGraw Hill.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga*, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo .
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Prastowo Dwi, Juliaty Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Setiawan, Agus dan Basri Musri. 2006. *Perpajakan Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. 2010 *Akuntansi Perpajakan*.

### Jurnal

- Adinda Lovini Sismi. 2017. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi, 1, 1-82.

- Andriansyah, Rizal, dan Cherrya. 2015. *Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Industri yang Tergabung di Indeks LQ-45)*. Jurnal Akuntansi, 1-5, 1-11.
- Azzahra S., Dudi., dan Annisa. 2016. *Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran kas Operasi terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi.
- Burgstahler, D., and I. Dichev. 1997. *Earnings Management to Avoid Earnings Buyout Offers*, *Journal of Accounting and Economic*. Vol 18, 1994.
- Djamaluddin, H.T. Wijayanti, & Rachmawati. 2008. *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek*. Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11. No.1, pp.52–74
- Hanlon, M. 2005. *The Persistence and Pricing Of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences*. *The Accounting Review*, 80, 137-166.
- Jonas, G.J. dan J. Blanchet. 2000. *Assessing Quality of Financial Reporting*. *Accounting Horizons*. Vol. 14. No. 3. September. 353-356.
- Kin Lo. 2008. *Earnings management and earning quality*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Penman, Stephen, H & Zhang, X.J. 1999 *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and stock returns*. University of California, Berkeley.
- Wibowo Subekti. 2014. *Strategi Direktorat Jenderal Pajak Realisasikan Target Penerimaan Pajak*. Diakses melalui <http://www.wibowopajak.com/2014/01/strategi-direktorat-jenderalpajak.html> pada Januari 2015.
- Wijayanti, H. T. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wiryardari, Santy Aryn dan Yulianti. 2009. *Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba*. Prosi ding Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/18/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

**Lampiran Tabel 4.1**

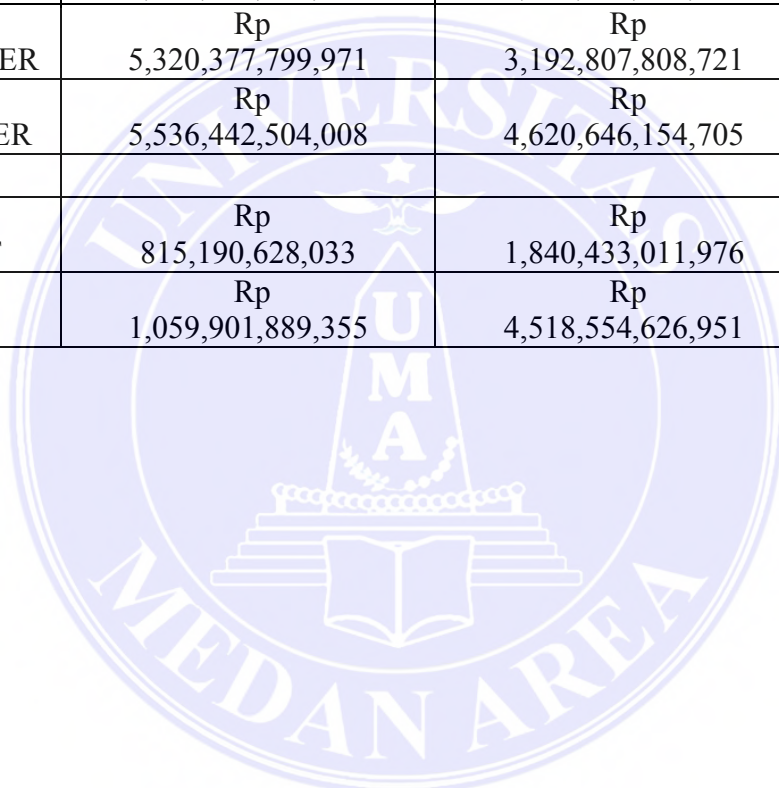
**Laporan keuangan arus kas operasi, laba fiskal dan persistensi laba**

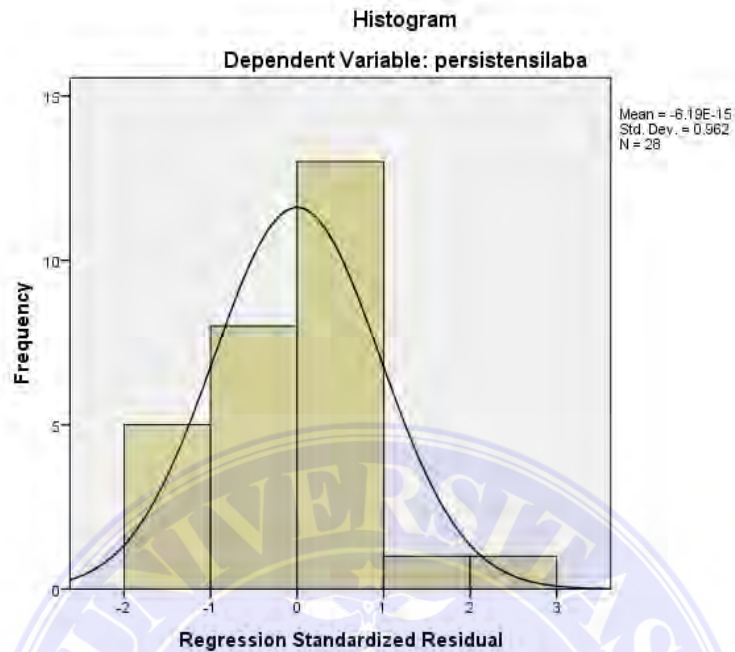
2012	Arus Kas Operasi	Laba Fiskal	Persistensi Laba
MARET	Rp 1,017,888,266,584	Rp 25,438,955,826	0,00184
JUNI	Rp 1,326,115,204,011	Rp 61,889,615,410	0,00506
SEPTEMBER	Rp 1,243,176,038,291	Rp 11,307,347,278	0,01162
DESEMBER	Rp 187,871,573,295	Rp 205,882,086,548	0,02169
2013			
MARET	Rp 935,840,114,862	Rp 33,913,555,287	0,00188
JUNI	Rp 1,493,562,121,563	Rp 79,024,847,060	0,00453
SEPTEMBER	Rp 1,829,512,883,776	Rp 133,546,618,173	0,00428
DESEMBER	Rp 385,212,792,510	Rp 243,230,405,572	0,01721
2014			
MARET	Rp 395,455,726,983	Rp 36,812,331,398	0,00051
JUNI	Rp 836,217,738,654	Rp 89,460,029,350	0,00159
SEPTEMBER	Rp 885,185,384,559	Rp 146,546,932,163	0,00231
DESEMBER	Rp 88,710,322,099	Rp 254,389,167,647	0,01151
2015			
MARET	Rp 707,424,729,109	Rp 38,207,297,374	0,00050
JUNI	Rp 1,260,659,664,659	Rp 82,942,151,202	0,00561
SEPTEMBER	Rp 475,893,852,526	Rp 160,626,414,359	0,01311
DESEMBER	Rp 917,942,066,518	Rp 365,747,796,160	0,02119
2016			
MARET	Rp 2,646,046,809,701	Rp 135,877,460,838	0,00618
JUNI	Rp 5,910,020,306,742	Rp 349,208,888,003	0,01650
SEPTEMBER	Rp 8,990,759,760,006	Rp 461,305,658,879	0,01932
DESEMBER	Rp 7,762,413,775,203	Rp 342,520,456,635	0,01233
2017			
MARET	Rp 591,175,678,789	Rp 425,671,606,451	0,00426
JUNI	Rp 4,005,165,166,512	Rp 1,426,182,461,632	0,00878
SEPTEMBER	Rp 5,081,413,265,874	Rp 2,923,234,407,555	0,01956
DESEMBER	Rp 5,959,562,435,459	Rp 4,201,572,490,754	0,02518
2018			
MARET	Rp 1,765,760,799,077	Rp 1,735,544,583,612	0,01185
JUNI	Rp 3,037,211,663,928	Rp 3,938,329,998,551	0,02490
SEPTEMBER	Rp 1,545,555,019,836	Rp 4,494,218,200,287	0,01646
DESEMBER	Rp 3,035,139,221,324	Rp 4,519,567,705,455	0,00736
2019			
MARET	Rp 2,084,237,319,663	Rp 795,075,170,643	-0.00795
JUNI	Rp 3,409,301,919,800	Rp 1,013,488,195,136	-0.02608

2012	LABA SBLM PAJAK TAHUN INI	LABA SBLM PAJAK TAHUN SBLMNYA	TOTAL ASET
MARET	Rp 26,262,522,212	Rp 15,231,426,111	Rp 5,987,321,578,189
JUNI	Rp 98,830,641,963	Rp 64,721,365,212	Rp 6,732,671,262,378
SEPTEMBER	Rp 215,808,242,859	Rp 122,671,289,910	Rp 8,011,265,301,832
DESEMBER	Rp 459,913,378,127	Rp 278,378,641,830	Rp 8,366,244,088,038
2013			
MARET	Rp 39,349,118,698	Rp 26,262,522,212	Rp 6,935,658,951,832
JUNI	Rp 135,653,212,701	Rp 98,830,641,963	Rp 8,119,179,517,671
SEPTEMBER	Rp 251,689,974,356	Rp 215,808,242,859	Rp 8,374,763,956,867
DESEMBER	Rp 611,200,634,867	Rp 459,913,378,127	Rp 8,788,303,237,620
2014			
MARET	Rp 43,569,258,371	Rp 39,349,118,698	Rp 8,192,719,288,549
JUNI	Rp 150,206,294,020	Rp 135,653,212,701	Rp 9,134,771,120,644
SEPTEMBER	Rp 275,453,932,916	Rp 251,689,974,356	Rp 10,281,627,822,597
DESEMBER	Rp 755,601,959,710	Rp 611,200,634,867	Rp 12,542,041,344,848
2015			
MARET	Rp 50,130,494,294	Rp 43,569,258,371	Rp 13,089,813,304,630
JUNI	Rp 254,423,998,676	Rp 150,206,294,020	Rp 18,568,486,421,000
SEPTEMBER	Rp 560,985,176,002	Rp 275,453,932,916	Rp 21,771,268,318,510
DESEMBER	Rp 1,398,004,123,804	Rp 755,601,959,710	Rp 30,309,111,177,468
2016			
MARET	Rp 259,989,858,696	Rp 50,130,494,294	Rp 33,911,269,080,238
JUNI	Rp 922,687,051,034	Rp 254,423,998,676	Rp 40,487,176,538,818
SEPTEMBER	Rp 1,532,806,453,365	Rp 560,985,176,002	Rp 50,282,194,855,075
DESEMBER	Rp 2,155,589,073,419	Rp 1,398,004,123,804	Rp 61,425,181,722,030
2017			

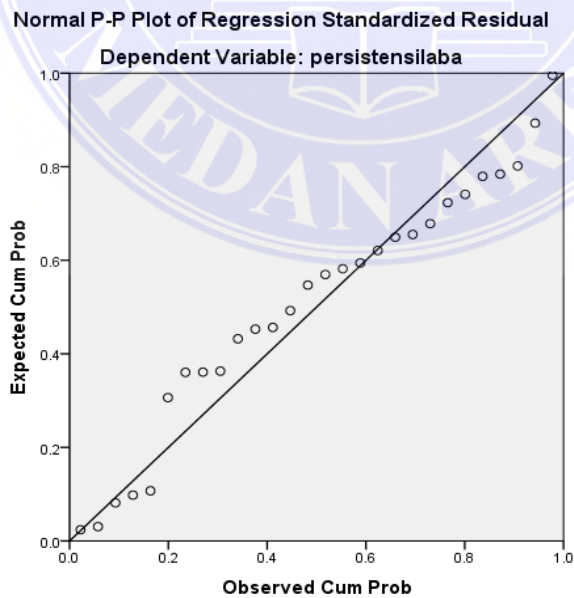


MARET	Rp 552,207,742,495	Rp 259,989,858,696	Rp 68,462,951,469,620
JUNI	Rp 1,589,109,137,339	Rp 922,687,051,034	Rp 75,901,665,992,959
SEPTEMBER	Rp 3,248,727,297,467	Rp 1,532,806,453,365	Rp 87,689,501,919,783
DESEMBER	Rp 4,620,646,154,705	Rp 2,155,589,073,419	Rp 97,895,760,838,624
2018			
MARET	Rp 1,840,433,011,976	Rp 521,994,728,338	Rp 111,173,807,788,896
JUNI	Rp 4,518,554,626,951	Rp 1,589,109,137,339	Rp 117,604,192,707,505
SEPTEMBER	Rp 5,320,377,799,971	Rp 3,192,807,808,721	Rp 129,244,759,422,270
DESEMBER	Rp 5,536,442,504,008	Rp 4,620,646,154,705	Rp 124,391,581,623,636
2019			
MARET	Rp 815,190,628,033	Rp 1,840,433,011,976	Rp 128,952,379,483,361
JUNI	Rp 1,059,901,889,355	Rp 4,518,554,626,951	Rp 132,574,015,828,856





**Lampiran Gambar 4.1**  
**Histogram**



**Lampiran Gambar 4.2**  
**Normality Probability Plot**

## Lampiran Tabel 4.2

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35692286
	Absolute	.141
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21.*

## Lampiran Tabel 4.3

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Aruskasoperasi	.889	1.125
	Labafiskal	.889	1.125

a. Dependent Variable: persistensilaba

*Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21.*

## Lampiran Tabel 4.4

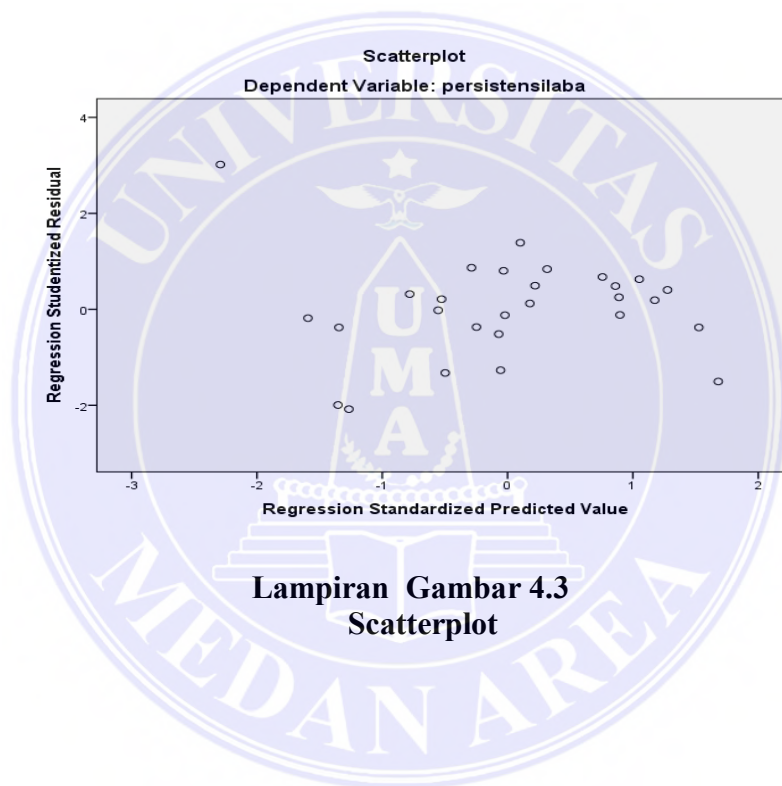
### Uji Autokolerasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 <sup>a</sup>	.649	.605	.37093	1.434

a. Predictors: (Constant), labafiskal, aruskasoperasi

b. Dependent Variable: persistensilaba



**Lampiran Tabel 4.5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-10.337	2.141		
1 aruskasoperasi	.069	.157	.069	.438	.665
Labafiskal	.657	.161	.644	4.094	.000

a. Dependent Variable: persistensilaba

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21.

**Lampiran Tabel 4.6**  
**Uji Parsial (uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-10.337	2.141		
1 Aruskasoperasi	.069	.157	.069	.438	.665
Labafiskal	.657	.161	.644	4.094	.000

a. Dependent Variable: persistensilaba

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21.

**Lampiran Tabel 4.7**  
**Uji Simultan (uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.808	2	1.404	10.206	.001 <sup>b</sup>
	Residual	3.440	25	.138		
	Total	6.248	27			

a. Dependent Variable: persistensilaba

b. Predictors: (Constant), labafiskal, aruskasoperasi

*Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21.*

**Lampiran Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 <sup>a</sup>	.649	.605	.37093	1.434

a. Predictors: (Constant), labafiskal, aruskasoperasi

b. Dependent Variable: persistensilaba

*Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21.*

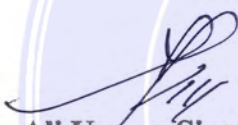
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Fiskal Terhadap  
Persistensi Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
Medan

Nama Mahasiswa : FIRKY RADITA


NPM : 158330052

Jurusan : Akuntansi

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

  
Drs. Ali Usman Siregar, M.Si

Pembimbing I

  
Hasbiana Dalimunthe S.E, M.Ak

Pembimbing II

  
Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Dekan

  
Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2019



Firky Radita  
158330052



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

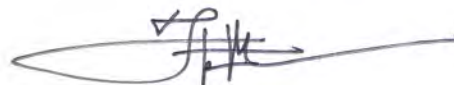
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FIRKY RADITA  
NPM : 158330052  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 25 September 2019  
Yang menyatakan



Firky Radita  
158330052